

Global

Saham-saham melonjak setelah Presiden Donald Trump menangguk serangan terhadap Iran selama dua minggu, menghentikan konflik lima minggu yang menutup jalur air penting untuk pasokan energi global. Indeks Dow Jones Industrial Average naik 1.325,46 poin, atau 2,85%, menjadi 47.909,92. Itu adalah hari terbaik indeks acuan tersebut sejak April 2025, ketika Trump pertama kali menarik kembali pernyataan tarif awalnya yang lebih tinggi. Indeks S&P 500 naik 2,51% menjadi 6.782,81, dan Nasdaq Composite melonjak 2,80% menjadi 22.635,00. Namun hanya sehari setelah gencatan senjata sementara diumumkan, Ketua Parlemen Iran, Mohammad Bagher Ghalibaf, menuduh AS melanggar tiga bagian dari proposal 10 poin Teheran. Pelanggaran yang dituduhkan tersebut termasuk serangan Israel yang terus berlanjut di Lebanon, masuknya pesawat nirawak ke wilayah udara Iran, dan penolakan hak Republik Islam untuk memperkaya uranium. Harga minyak berjangka kemudian melanjutkan kenaikannya. Harga minyak mentah berjangka West Texas Intermediate untuk pengiriman Mei naik 3,80% menjadi \$97,96 per barel pada pukul 21.06 ET. Patokan internasional Brent bulan Juni naik 2,88% menjadi \$97,48 per barel.

Domestik

Bank Indonesia (BI) mengungkapkan rencana untuk kembali memperbanyak penerbitan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI). Hal ini dimaksudkan untuk menarik aliran dana asing masuk Indonesia dan ketahanan rupiah. Namun, Gubernur BI belum membeberkan target penerbitan SRBI. Rencana ini juga akan membalikkan arah kebijakan SRBI yang justru makin dilonggarkan pada 2025. Pada tahun lalu, Perry mengatakan, BI terus menurunkan volume penerbitan SRBI dengan besaran Rp192,64 triliun dari Rp923,53 triliun pada 31 Desember 2024 menjadi Rp730,89 triliun pada 31 Desember 2025. Tujuannya untuk memacu bank untuk menyalurkan kredit karena likuiditas melimpah dengan penurunan SRBI itu. Lalu, pada Januari 2026 mulai ada peningkatan penerbitan SRBI dengan nilai mencapai Rp755 triliun. Berlanjut pada Februari 2026 menjadi Rp837 triliun, dan per 30 Maret 2026 di posisi Rp831 triliun.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

USD/IDR kemarin dibuka pada level lebih rendah yaitu 16.990, namun dengan adanya permintaan dolar yang tinggi, dengan cepat membuat rupiah diperdagangkan melemah diatas 17.000 pada sesi siang. USD/IDR ditutup lebih tinggi pada level 17.015. Kisaran perdagangan USD/IDR hari ini pada 16.980 - 17.080. Imbal hasil obligasi pemerintah pada tenor acuan 5 dan 10 tahun kembali bergerak turun masing-masing sebesar 28bps dan 5bps pada perdagangan Rabu. Investor *offshore* dan domestik melakukan aksi beli pada aset obligasi 5 tahun.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.48%	0.41%
U.S	2.40%	0.30%

BONDS	7-Apr	8-Apr	%
INA 10 YR (IDR)	6.69	6.60	(1.26)
INA 10 YR (USD)	5.43	5.28	(2.82)
UST 10 YR	4.29	4.29	(0.05)

INDEXES	7-Apr	8-Apr	%
IHSG	6971.03	7279.21	4.42
LQ45	701.66	733.62	4.56
S&P 500	6616.85	6782.81	2.51
DOW JONES	46584.46	47909.92	2.85
NASDAQ	22017.85	22634.99	2.80
FTSE 100	10348.79	10608.88	2.51
HANG SENG	Closed	25893.02	N/A
SHANGHAI	3890.17	3995.00	2.69
NIKKEI 225	53429.56	56308.42	5.39

FOREX	8-Apr	9-Apr	%
USD/IDR	17005	17050	0.26
EUR/IDR	19860	19884	0.12
GBP/IDR	22795	22833	0.17
AUD/IDR	12014	11995	(0.16)
NZD/IDR	9858	9942	0.85
SGD/IDR	13330	13367	0.28
CNY/IDR	2489	2494	0.19
JPY/IDR	107.26	107.34	0.08
EUR/USD	1.1679	1.1662	(0.15)
GBP/USD	1.3405	1.3392	(0.10)
AUD/USD	0.7065	0.7035	(0.42)
NZD/USD	0.5797	0.5831	0.59

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Consumer Confidence MAR		40.0	38
US	Core PCE Price Index MoM FEB		0.4%	0.2%
US	GDP Growth Rate QoQ Final Q4		4.4%	0.7%
US	Personal Income MoM FEB		0.4%	0.4%
US	Personal Spending MoM FEB		0.4%	0.6%
US	Initial Jobless Claims APR/04		202K	215.0K

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics